

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lahan merupakan salah satu bagian penting dalam memenuhi kebutuhan manusia sebagai media untuk menanam dalam kegiatan pertanian, membangun pemukiman, dan untuk penggunaan lain. Lahan diartikan sebagai lingkungan fisik yang terdiri atas iklim, relief, tanah, air, dan vegetasi serta benda yang ada di atasnya sepanjang ada pengaruhnya terhadap penggunaan lahan (Lutfi Muta'ali, 2012:93). Luas lahan sawah khususnya di kota metro, kian tahun semakin menyusut. Alih fungsi lahan untuk kepentingan perumahan dan menjadi kavling diduga menjadi salah satu penyebab utama munculnya ancaman krisis pangan akibat dari berkurangnya lahan pertanian.

Dari data yang dihimpun kupastuntas.co dari Dinas Ketahanan Pangan Pertanian Dan Perikanan (DK3P) kota Metro, terdapat sebanyak 5 hektar lahan pertanian persawahan mengalami peralihan fungsi menjadi kawasan perumahan setiap tahunnya. Kini tersisa 2.948 hektar lahan persawahan yang masih produktif dengan total 1.567 hektar diantaranya masuk dalam zona merah pertanian alias lahan pertanian pangan berkelanjutan. Pada saat ini tercatat sebanyak 67 titik kawasan perumahan yang ada di *Bumi Sai Wawai*.

Untuk mencegah kehilangan lahan pertanian yang lebih besar, maka Dinas Pertanian akan memperketat perizinan terhadap perubahan pengalihan lahan. Lahan pertanian ada yang berupa tegalan dan sawah. Selain itu di kota Metro sering mengalami kekeringan untuk lahan pertanian. Maka dengan sendirinya luas lahan pertanian dan jumlah komoditas pangan akan berkurang. Akibat penyusutan lahan tersebut, dipastikan membawa dampak terhadap ketersediaan pangan khususnya padi. Dengan berkurangnya lahan pertanian dan juga bencana kekeringan di kota Metro, apakah dengan produktivitas yang ada penduduk kota Metro dapat memenuhi kebutuhan pangan tiap tahunnya.

Dari latar belakang inilah peneliti ingin mengetahui bagaimana ketersediaan dan kemampuan lahan sawah di kota Metro. Dari hal ini peneliti ingin

mengetahui bagaimana ketersediaan, dan kebutuhan lahan di kota Metro dengan melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Daya Dukung Lahan Padi Sawah Untuk Menunjang Ketercukupan Pangan Beras Di Kota Metro Tahun 2023”

## **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui daya dukung lahan sawah komoditas padi dalam menunjang ketercukupan pangan di kota Metro
2. Membuat peta daya dukung pangan di kota Metro

## **II. GAMBARAN UMUM**

### **2.1 Kondisi Geografis**

#### **2.1.1 Wilayah Perencanaan**

Provinsi Lampung secara administrasi terdiri dari 13 Kabupaten dan 2 Kota, salah satunya adalah kota Metro. Kota Metro secara resmi berdiri sejak tahun 1999 bersamaan dengan dikeluarkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur, dan Kota madya Daerah Tingkat II Kota Metro. Berdasarkan posisi geografisnya, kota Metro terletak di bagian tengah Provinsi Lampung ke arah timur yang dilewati jalur penghubung antara lintas tengah dengan lintas timur Sumatera dengan kondisi topografi wilayahnya yang relatif datar. Sedangkan jarak kota Metro dengan Ibukota Provinsi Lampung adalah 45 km.

Secara administratif, kota Metro terbagi menjadi 5 Kecamatan dengan 22 Kelurahan dan total jumlah penduduk pada tahun 2023 sebanyak 178.380 jiwa. Kecamatan yang terdapat di kota Metro diantaranya adalah Kecamatan Metro Pusat, Kecamatan Metro Timur, Kecamatan Barat, Kecamatan Metro Selatan dan Kecamatan Metro Utara. Kota Metro memiliki ketinggian daerah antara 5 - 100 dpl, dan dengan kemiringan 0 % sampai 15%. Kondisi topografi kota Metro adalah berupa dataran aluvial. Secara geografis, kota Metro terletak pada  $5^{\circ} 6' - 5^{\circ} 8'$  Lintang Selatan dan  $105^{\circ} 17' - 105^{\circ} 19'$  Bujur Timur.

Kota Metro memiliki banyak kawasan strategis karena posisinya yang berada di tengah-tengah Provinsi Lampung. Salah satunya yakni dampak terbentuknya kawasan strategis dari adanya Pembangunan Penunjang Koridor Exit Tol MBBPT (Merak-Bakauheni-Bandar Lampung-Palembang-Tanjung Api-Api). Dalam WPS MBBPT, kota Metro tidak langsung dilalui jalan tol, namun terletak pada koridor Wilayah Pengembangan Strategis ini dan potensial sebagai lokasi rest

area. Hal tersebut dikarenakan letak geografis kota Metro sendiri dengan batas – batas administrasi wilayah kota Metro berbatasan langsung dengan :

- Sebelah Utara : Kabupaten Lampung Tengah dan Lampung Timur
- Sebelah Timur : Kabupaten Lampung Timur
- Sebelah Selatan : Kabupaten Lampung Timur
- Sebelah Barat : Kabupaten Lampung Tengah

Berikut merupakan rincian luas dan batas administrasi setiap kecamatan di kota Metro terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah Kota Metro tiap Kecamatan

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas Wilayah (Ha)	(%)
1	Metro Barat	Mulyojati	1.155	16%
2	Metro Pusat	Metro	1.160	17%
3	Metro Selatan	Rejomulyo	1.503	21%
4	Metro Timur	Iring Mulyo	1.289	17%
5	Metro Utara	Banjarsari	2.215	30%
6	Jumlah		7.321	100%

(Sumber: Kota Metro Dalam Angka 2024)

Berdasarkan luas administrasi kota Metro, kecamatan yang memiliki luas wilayah terbesar adalah kecamatan Metro Utara sebesar sebesar 2.215 Ha atau 30% dari luas total wilayah kota, sedangkan kecamatan dengan wilayah terkecil adalah kecamatan Metro Barat dengan luas sebesar 1.155 Ha atau 16% dari luas total wilayah kota.

## 2.2 Profil Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro

Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 24 Tahun 2016 tentang pembentukan organisasi dan tata kerja perangkat daerah Kota Metro. Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro pada 01 Januari s.d 12 Agustus 2017 berkedudukan di Jl. A.H. Nasution No. 5 Kota Metro dan setelah tanggal 12 Agustus s.d 20 Desember 2017 berkantor sementara di Gedung Sesat Kota Metro Jl. Jendral Sudirman, kemudian dihitung mulai

tanggal 21 Desember 2017 Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro sampai dengan sekarang mempunyai dan menempati Gedung di lokasi Jl. Tongkol No. 40 Kelurahan Yosorejo, Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang lingkungan hidup, energi sumber daya mineral, dan kehutanan serta melaksanakan fungsi penunjang bidang kebersihan berdasarkan azas otonomi daerah dan pembantuan.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro mempunyai fungsi:

- a. Perumusan kebijakan teknis di bidang lingkungan hidup, energi sumber daya mineral, kehutanan, serta bidang kebersihan;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang lingkungan hidup, energi sumber daya mineral, kehutanan, serta bidang kebersihan;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang perizinan dan pengawasan, bidang kemitraan, serta kelompok jabatan fungsional;
- d. Pelaksanaan pembinaan administrasi ketatausahaan dinas; dan
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

